

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar belakang masuknya kebudayaan Indis pada rumah saudagar batik Laweyan (2) perkembangan bangunan Indis saudagar batik Laweyan pada masa redupnya industri batik hingga menjadi kawasan wisata (3) relevansi kebudayaan Indis pada rumah saudagar batik Laweyan bagi pengembangan sumber belajar sejarah kebudayaan.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi dan historis. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang dimana rumah Indis saudagar Laweyan merupakan satu unit analisis yang sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat peristiwa, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purpose sampling* dan *snowball sampling*. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) latar belakang masuknya kebudayaan Indis di Laweyan khususnya dalam hal membangun rumah tempat tinggal disebabkan oleh kepemilikan kekayaan dan bentuk perjuangan status terhadap sistem pelapisan sosial yang berlaku di Surakarta ketika itu. Wujud rumah saudagar Laweyan memiliki ciri-ciri Indis. Perpaduan dapat dilihat dari struktur ruangan yang menggunakan struktur ruang Jawa namun dari segi material bangunan berkiblat pada Belanda (Eropa) 2) perkembangan/kondisi bangunan Indis saudagar Laweyan dipengaruhi oleh dinamika sosial-Ekonomi masyarakatnya. Kemunduran industri batik yang menyebabkan perubahan persepsi kultural masyarakat Laweyan telah berdampak bagi eksistensi rumah Indis saudagar Laweyan. 3) Pengkajian mengenai kebudayaan Indis pada rumah saudagar batik Laweyan memiliki relevansi dengan materi sejarah kebudayaan FKIP UNS pada sub materi bentuk kebudayaan Indonesia masa mendapat pengaruh kebudayaan Barat. Unsur kognitif dan afektif pada hasil kajian dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan sumber belajar sejarah kebudayaan yang memanfaatkan lokalitas setempat.

Kata kunci: Kebudayaan Indis, rumah saudagar batik Laweyan, sejarah kebudayaan

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the background of the Indis culture entry at Laweyan batik merchant' house (2) the development of Indis batik laweyan building during their dark times and changes it into the tourism area (3) the relevance of Indis culture at the Laweyan batik merchant' house for the development of the source study of cultural history.

This research was descriptive qualitative study with ethnography and historical approach. The research strategy used was single case study. Source of data used was informant, place of event, and document. Data collection techniques in this research were observation, interview, and document analysis. Purposive and snowball sampling were used as the sampling technique. The validity of the data was tested by using triangulation data and triangulation method technique. Data analysis techniques used was interactive analysis which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of the research showed: 1) the background of Indis culture in Laweyan especially in terms of residence building, the residence houses were built based on their wealth from batik industry and it was a form of struggle for status against the prevailing of social coating system in Surakarta at that time Laweyan merchant's houses had Indis features. The combination can be seen from the structure of the room which uses the Javanese room pattern, but oriented to Netherlands (Europe) in terms of building materials. 2) Development/conditions of Laweyan merchant's Indis buildings are influenced by the socio-economic dynamics of the community. The deterioration of batik industry, which caused the change of cultural perception of the Laweyan community had impact to the existence of Indis Laweyan merchant's house. 3) The study of Indis culture at Laweyan batik merchant's house has relevance to the cultural history material of teacher training faculty of Sebelas Maret University on the sub material of the cultural form of Indonesia as a result of the influence of western culture. The existence of cognitive and affective elements can be used as material for developing cultural history learning resources which utilize the locality there.

Keywords: *Indis Culture, Laweyan batik merchant's house, cultural history*